

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar orang yang dihadapi akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan akhlak, juga seluruh pribadinya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan karena berperan dalam mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan tinggi. Pada zaman yang semakin maju dan teknologi yang kian berkembang pesat, ilmu pengetahuan sangat perlu dimiliki untuk mengimbangnya baik pengetahuan agama atau umum.

Dalam rangka pencapaian pendidikan diselenggarakan kegiatan pendidikan yang berlangsung formal, nonformal, dan informal namun istilah itu saat ini lebih dikenal dengan istilah pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah.

Pertama, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan tinggi baik berstatus negeri maupun swasta.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. I Suelaema, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1994), h.163-

Kedua Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid.<sup>3</sup>

Ketiga pendidikan in formal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan ini diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.<sup>4</sup>

Dari ketiga jalur pendidikan tersebut kita tidak hanya bertumpu pada pendidikan formal saja tetapi harus mencakup aktifitas pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan pihak yang bertanggungjawab terhadap bukan hanya guru di sekolah melainkan juga keluarga yang terpenting.<sup>5</sup> Oleh karena itu orangtua, sekolah, dan masyarakat harus bersinergi mempersiapkan anak menjadi manusia mandiri dalam kontes kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat,

---

<sup>2</sup>Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas “*Pendidikan Formal*”, [http: id. Wikipedia.org/wiki/pendidikan\\_formal](http://id.Wikipedia.org/wiki/pendidikan_formal)

<sup>3</sup><http://radityapenton.blogspot.com/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal.html>

<sup>4</sup>Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas “*Pendidikan in Formal*”, [http: id. Wikipedia.org/wiki/pendidikan\\_in\\_formal](http://id.Wikipedia.org/wiki/pendidikan_in_formal)

<sup>5</sup>Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Analisis SWOT Kebijakan Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 66

berbangsa dan bernegara, serta kehidupan sebagai makhluk yang berketuhanan (beragama).<sup>6</sup>

Keberagamaan seseorang sebenarnya didominasi oleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang dilalui dari masa kecil hingga sekarang. Seseorang yang masa kecilnya tidak diberikan didikan dan pengetahuan agama maka masa selanjutnya dia tidak akan merasakan yang namanya pentingnya agama. Begitu pula sebaliknya dengan seseorang yang pada masa kecilnya mempunyai banyak pengalaman keagamaan, misalnya dari keluarga atau lingkungan maka secara berangsur pengalaman keagamaan dengan sendirinya akan berpengaruh pada sisi-sisi kehidupannya. Sikap demikian mempunyai kecenderungan dalam aturan-aturan agama yang telah terbiasa menjalankan ajaran-ajaran sehingga kehidupan masyarakat yang beragama akan berjalan dengan baik.

Agama merupakan unsur penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang tidak akan merasa tenang dan tentram dalam mengarungi kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, di yakini, dan diamalkan oleh masyarakat agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga terbentuk manusia seutuhnya dengan beragam aktifitas.

Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama diistilahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan manusia menemukan dimensi dalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 66-67

keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk pribadi yang kokoh dan seimbang. Yang akan menciptakan nilai yang menjadi dasar cara hidup manusia beragama.

Bagi seorang muslim keberagamaan dapat dilihat dari seberapa keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ritual ibadah keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam dan seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya.

Selain diperintahkan beragama dan menjalankan ibadah manusia juga dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Allah menciptakan pekerjaan bermacam-macam seperti yang banyak ada di Banjarmasin adalah sebagai pedagang. Salah satunya adalah pedagang sayur yang ada di pasar Pandu Banjarmasin Timur. Seseorang yang jadi pedagang sayur bisa saja seorang laki-laki maupun wanita tetapi di pasar-pasar bahkan di pasar Pandu sendiri kebanyakan bahkan semuanya pedagang sayur adalah seorang wanita. Sebagai seorang wanita yang bermata pencaharian pedagang sayur yang setiap harinya menghabiskan waktu di luar rumah mereka juga adalah seorang ibu yang bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan agama yang nantinya pendidikan yang diajarkan tidak hanya sebatas dipelajari sebagai bentuk pengetahuan, perasaan tetapi juga pada tataran pengamalan dan aplikasi konkrit dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Pasar Pandu adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Banjarmasin Timur. Pasar ini tidak terlalu besar dan

ada dua lantai. Di lantai atas yang berjualan salah satunya yaitu pedagang sayur. Para pedagang sayur yang ada di pasar Pandu ini berasal dari wilayah yang jauh. Mereka mulai buka berjualan sekitar jam tujuh dan tutup waktu siang tetapi ada juga yang tetap berjualan menunggu sampai sayurnya habis terjual.

Melihat hanya setengah hari waktu yang dihabiskan berjualan di pasar masih ada waktu untuk melaksanakan ibadah tepat waktu tidak hanya memikirkan untuk berdagang, mengikuti berbagai pengajian untuk menambah pengetahuan agama, namun masih ditemui pedagang yang kurang memperhatikan ibadahnya hanya mementingkan berdagang karena seharian berdagang di pasar.

Berdasarkan itu penulis merasa tertarik merumuskan judul: "Keberagaman Di Kalangan Pedagang Sayur Di Pasar Pandu Banjarmasin Timur".

## **B. Definisi Operasional**

Untuk terarahnya dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan judul di atas, maka penulis menjelaskan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Keberagaman dibentuk dari kata dasar "*Agama*" yang telah mendapat awalan ber dan imbuhan *ke-an*. Kata "*Agama*" yang diberi awalan ber dan menjadi kata "*Beragama*" memberi makna adanya sifat dinamis dalam memeluk suatu agama. Orang yang beragama hidupnya menjadi dinamis, penuh keaktifan dan mengalami kemajuan atau peningkatan kearah yang lebih baik.

Keberagamaan yang dimaksud di sini adalah keberagamaan yang dilakukan oleh pedagang sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur yang meliputi dimensi keyakinan tentang rukun iman, dimensi praktek (ritual ibadah) seperti shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an, dimensi pengamalan akhlak seperti sikap tolong menolong dan pergaulan sesama pedagang.

2. Pedagang sayur yang dimaksud di sini adalah pedagang sayur yang bekerja di Pasar Pandu.
3. Pasar Pandu adalah salah satu pasar tradisional yang ada di jalan Pandu KM 4,5 Banjarmasin Timur .

Dengan demikian yang dimaksud penulis dalam judul penelitiannya adalah keberagamaan yang dilakukan pedagang sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur yang meliputi dimensi keyakinan tentang rukun iman dimensi praktek ritual ibadah seperti shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an, dan dimensi pengamalan akhlak seperti sikap tolong menolong.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagamaan di kalangan keluarga Pedagang Sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberagamaan dikalangan Pedagang Sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana keberagaman di kalangan Pedagang Sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberagaman di kalangan Pedagang Sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pendidikan agama bagi setiap orang khususnya di kalangan Pedagang Sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur.
2. Sebagai informasi dan pengalaman penulis tentang keberagaman di kalangan Pedagang Sayur di Pasar Pandu Banjarmasin Timur.
3. Memperkaya khazanah perpustakaan di Tarbiyah dan perpustakaan Institut IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

1. Pentingnya kesadaran keberagaman tentang agama yang tidak hanya sebagai ritual ibadah tetapi juga secara menyeluruh meliputi perasaan, pemahaman, dan penghayatan tentang ibadah yang dilakukan.
2. Mengingat pentingnya pendidikan agama terhadap setiap orang dalam kelangsungan hidupnya sehari-hari.

3. Setahu penulis belum ada penelitian yang meneliti tentang pedagang sayur di lokasi tersebut.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisi pengertian keberagamaan, dimensi-dimensi keberagamaan, jual beli dalam Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan pedagang sayur di pasar Pandu Banjarmasin Timur.

Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data penelitian dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.